BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas dan Jadwal Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Selama praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di LPP RRI bandung, terdapat dua jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terus menerus atau secara rutin dilakukan penulis selama PKL di LPP RRI Bandung. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu atau dilakukan di waktu tertentu secara khusus yang dilakukan penulis selama PKL di LPP RRI Bandung.

Jadwal Kegiatan Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Untuk lebih rinci mengenai kegiatan yang dilakukan penulis selama PKL, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

No	HARI / TGL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	**Senin** 9 July 2012	Pengenalan lingkungan ruangan kerja dan fungsinya. Meliput dan Wawancara Seniman Benjang	Rutin dan insidental
2	**Selasa** 10 July 2012	Membuat laporan hasil dari liputan dan wawancara seniman benjang	Rutin
3	**Rabu** 11 July 2012	Mengamati Penyiar Berita di Pro I dan Menganalisis Acara *Suka-Suka* dan *Siaran Langsung Pertandingan Persib Melawan Sriwijaya FC.*	Rutin, dan Insidental
4	**Kamis**	Wawancara pengurus tempat rekreasi di	Rutin

	12 July 2012	Bandung	
5	**Jumat** 13 July 2012	Membuat Laporan hasil liputan	Rutin
6	**Sabtu** 14 July 2012	Libur	-
7	**Minggu** 15 July 2012	Libur	-
8	**Senin** 16 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Harga Kebutuhan Pokok, Budaya Nyekar, dan Mesjid Tua di Bandung.	Rutin dan Insidental
9	**Selasa** 17 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Harga Kebutuhan Pokok, Budaya Nyekar, dan Mesjid Tua di Bandung.	Rutin dan Insidental
10	**Rabu** 18 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Harga Kebutuhan Pokok, Budaya Nyekar, dan Mesjid Tua di Bandung.	Rutin dan Insidental
11	**Kamis** 19 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Harga Kebutuhan Pokok, Budaya Nyekar, dan Mesjid Tua di Bandung.	Rutin dan Insidental
12	**Jumat** 20 July 2012	Membuat laporan hasil liputan	-
13	**Sabtu** 21 July 2012	Libur – Membuat Laporan hasil liputan	-
14	**Minggu** 22 July 2012	Libur	-
15	**Senin** 23 July 2012	Meliput Kuliner Khas Bulan Puasa dan Wawancara Penjual dan Pembeli Makanan atau Minuman Tersebut.	Rutin dan Insidental
16	**Selasa** 24 July 2012	Mengamati Persidangan Berlangsung dan Melihat Agenda Acara Gubernur.	Insidental

17	**Rabu** 25 July 2012	Meliput Kuliner Khas Bulan Puasa dan Wawancara Penjual dan Pembeli Makanan atau Minuman Tersebut.	Rutin dan Insidental
18	**Kamis** 26 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Kelangkaan, dan Kenaikan Harga Tahu, Tempe, dan Kecap.	Insidental
19	**Jumat** 27 July 2012	Membuat laporan hasil liputan	-
20	**Sabtu** 28 July 2012	Libur – Membuat laporan hasil liputan	-
21	**Minggu** 29 July 2012	Libur – Membuat laporan hasil liputan	-
22	**Senin** 30 July 2012	Meliput dan Wawancara Tentang Makanan Basi.	Insidental
23	**Selasa** 31 July 2012	Menguji makanan ke laboratorium pangan	Insidental
24	**Rabu** 1 Agustus 2012	Membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan	-
25	**Kamis** 2 Agustus 2012	Membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan	-
26	**Jumat** 3 Agustus 2012	Mengambil hasil Uji Laboratorium – Membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan	Insidental
27	**Sabtu** 4 Agustus 2012	Membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan	-
28	**Minggu** 5 Agustus 2012	Liputan langsung keadaan pagi hari di sarana umum	Insidental
29	**Senin** 6 Agustus 2012	Penyerahan Laporan Praktik Kerja Lapangan	-

2.2 Deskripsi Aktifitas Praktik Kerja Lapangan

2.2.1 Kegiatan PKL di RRI Bandung

Kegiatan PKL selama satu bulan di LPP RRI bandung sangatlah beragam, diantaranya adalah :

1. Pengenalan tempat kerja

2. Mengamati proses siaran

3. Wawancara beberapa narasumber

4. Membuat feature radio

5. Membuat berita dalam bentuk investigasi

6. Laporan langsung di lapangan

1. Pengenalan Lingkungan Kerja di RRI Bandung

Di dalam rangka kegiatan perkenalan lingkungan tempat PKL yang terletak di jalan Diponegoro No. 61 Bandung, seluruh mahasiswa yang sedang melakukan PKL wajib mengetahui seluruh wilayah atau ruangan kerja yang terdapat di RRI Bandung.

Dalam perkenalan tersebut, para mahasiswa PKL dibimbing oleh pembimbing dari RRI Bandung untuk melakukan tur di dalam gedung RRI Bandung. Tur dimulai dari ruang pemberitaan, ruang studio siaran, auditorium, lantai dua seperti ruangan admininstrasi dan ruangan SDM, bagian paling atas

terdapat beberapa pemancar yang dimiliki RRI Bandung. Selain itu juga pembimbing menceritakan sedikit tentang sejarah dari berdirinya RRI dengan memperlihatkan benda-benda bersejarah yang ada.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah prses wajib yang harus dilakukan dalam mencari sebuah berita. Wawancara juga dilakukan sebagai salah saru cara untuk mendapatkan bahan berita yang diinginkan reporter. Hasil wawancara tersebut biasanya digunakan untuk *insert voice* pada berita yang akan dibuat nantinya. Dengan adanya *insert voice* dari hasil wawancara tersebut, sekaligus membuktikan bahwa berita tersebut memang diperoleh dari hasil wawancara oleh reporter tersebut. Adanya *insert voice* juga akan menambah nilai akurasi dari berita di telinga para pendengar.

3. Membuat Feature Radio

Feature merupakan berita yang memiliki ciri tersendiri dalam penulisannya, yang juga mengedepankan unsur *human interest,* terdapat juga dalam slah satu produk berita radio. Tidak ada yang signifikan dari bentuk tulisan feature pada media cetak dengan radio. Perbedaannya hanya terletak pada format penulisannya saja, selebihnya semua kaidah penulisan feature, tetapi diterapkan dalam penulisan naskah feature untuk radio.

Karena sifat radio yang *auditif,* feature radio yang disuguhkan pada khalayak dengan cara mendengarkan. Cara penyampaiannya memiliki cara tersendiri. Feature radio biasanya diperkuat dengan suara-suara atau backsound

yang mendukung kejadian yang diceritakan oleh feature radio tersebut. Misalkan ketika bercerita tentang situasi di stasiun kereta api, pada feature radio biasanya. Diselingi suara keriuhan stasiun maupun suara kereta apinya.

4. Pengiriman berita via E-mail

Untuk mengefisiensikan kinerja para reporter di lapangan, berita ataupun bahan berita dapat dikirim melalui e-mail. Pengiriman berita biasanya dalam bentuk jadi atau terlebih dahulu berita tersebut di edit dan siap diberitakan. Pengiriman melalui e-mail juga harus disertai rekaman wawancara yang nantinya akan dijadikan *insert voice* pada berita tersebut. Biasanya berita-berita yang dikirim melalui e-mail akan disimpan terlebih dahulu di server bagian pemberitaan, kemudian diperiksa dan proses pengeditan bila perlu sebelum nantinya dikirim ke bagian ruang penyiaran.

5. Liputan Investigasi

Liputan investigasi biasanya dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi atau dengan kata lain reporter tersebut memperoleh semua bahan berita tanpa membuat narasumber merasa di wawancarai. Liputan investigasi ini biasanya digunakan untuk menelusuri berita yang sifatnya sensitive atau sangat sulit dibuka untuk pihak umum. Dalam liputan investigasi, reporter biasanya tidak bertugas sendirian, melainkan bekerja sama sebagai tim. Liputan ini biasanya memerlukan waktu yang relatif lama dalam peliputannya, untuk mendapatkan data-data yang valid dan teruji.

6. Laporan Langsung

Laporan langsung dilakukukan oleh reporter dengan cara melaporkan keadaan suatu tempat melalui telepon. Reporter menceritakan semua keadaan yang ada di tempat tersebut, baik itu dari segi keramaian, kejadian, dan keadaan penduduk yang ada. Bagian pemberitaan menelepon reporter dari kantor dan suaranya langsung direkam, ada yang langsung disiarkan, ada juga yang disimpan terlebih dahulu sebelum disiarkan.

Selain itu kegiatan jurnalis yang dilaksanakan sewaktu PKL merupakan kegiatan pencarian berita *straight news* (berita langsung) maupun *soft news* (*feature*).

- Straight news yaitu :

  Adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang faka-fakta yang dapat dibuktikan, dan Berita langsung (straight news) yaitu jenis berita yang ditulis singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi. Struktur penulisannya mengacu pada struktur piramida terbalik (inverted pyramid), yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal paling penting, diikuti bagian yang dainggap agak penting, tidak penting, dan seterusnya.

Bagian penting dituangkan pada alinea pertama (lead), setelah judul berita (headlines) dan baris tanggal (dateline).

- *Soft news* (*feature*) yaitu :

  Feature adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan.

  Beberapa unsur yang ada dalam definisi diatas :

  - Kreativitas
  - Subjektivitas
  - Informatif
  - Menghibur
  - Awet
  - Panjangnya

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Selama PKL

- **9 Juli 2012**

  Aktivitas diawali dengan pengenalan lingkungan RRI Bandung. Mulai dari pengenalan ruangan-ruangan, dan sejarah berdirinya RRI. Setelah itu, tugas pertama yang diberikan yaitu meliput seniman benjang yang ada di Ujung Berung. Kegiatan ini meliputi wawancara dengan para tokoh benjang, baik itu dari pengurus padepokan, dan juga pemain seni benjang itu sendiri. Liputan dilakukan tepatnya di alun-alun Ujung Berung.

- **10 Juli 2012**

  Penulis ditugaskan untuk membuat sebuah laporan hasil liputan dan wawancara seniman benjang di Ujung Berung. Berikut hasil dari pekerjaan penulis tentang liputan seniman benjang :

Indonesia memiliki ragam seni dan budaya // Khususnya di Sunda saja banyak sekali kesenian yang sudah ada dari dulu hingga sekarang // Contohnya adalah seni bela diri benjang / yang sering bisa ditemui di Ujung Berung / Bandung // Benjang merupakan seni ketangkasan para jawara yang berkembang menjadi seni pertunjukan di Jawa Barat // Di dalamnya terdapat unsur-unsur penunjang dalam pertunjukan / seperti pemain yang tak terbatas dan musik pengiring seperti terompet / kendang / dan kecrek //

Pertunjukan kesenian tersebut biasanya diadakan pada hari besar seperti 17 Agustus / khitanan / perkawinan / dan lain-lain // Kostum yang dipakai dalam

pertunjukan benjang biasanya baju bebas dan ikat kepala // Sementara pemain musiknya memakai celana pangsi //

Agus Nurrahman / selaku Wakil Ketua Paguyuban Benjang Kota Bandung mengatakan / "Benjang itu , kan benjang itu gulat, jadi gulat tradisional, peraturannya hampir sama dengan gulat tapi berbeda dalam penilaian, teknik berbeda"

.....*Insert Wawancara*.....

Benjang sebagai perkembangan dari permainan adu munding atau biasa disebut kerbau / lebih mengarah pada permainan gulat // Di dalamnya terdapat gerakan piting atau menghimpit yang dilengkapi dengan gerak-gerak pencak silat //

Benjang juga ada semacam bersifat mistik / karena ada rangkaian ritual-ritual tertentu sebelum acara dimulai // Sebelumnya juga / ada serangkaian acara terlebuh dahulu / seperti Helarang / dimana dilakukannya arak-arakan sambil mengelilingi beberapa daerah yang juga dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan bahwa bakal ada acara benjang //

Eksistensi benjang juga semakin hari semakin membaik // Tidak hanya di Ujung Berung saja / di luar Jawa Barat pun sebagian sudah mulai mengenal benjang // Hingga saat ini benjang masih dalam tahap pemprosesan untuk dijadikan hak paten milik Indonesia ///

- **11 Juli 2012**

  Kegiatan hari ini adalah mengamati berlangsungnya siaran yang ada di Pro 1, dan juga menganalisa acara *Suka-Suka* dan *Siaran Langsung Pertandingan Persib Melawan Sriwijaya FC.* Berikut hasil analisa penulis tentang acara tersebut :

Acara *Suka-Suka*

Menurut penyiar teh Rika dan bu Tini, acara suka-suka itu acara santai, *request* lagu, informasi yang lepas, dan uniknya adalah pendengar bisa memberi tahu atau *sharing* informasi, apa saja yang terjadi atau ada kejadian apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Acara ini dimuali dari jam 10 pagi sampai dengan jam 3 sore. Segmentasi acara ini berkisar di usia 18 hingga 60 tahun. Pada saat siaran, penyiar menggunakan intonasi yang lebih santai, menggunakan kata-kata yang ringan dan tidak berbelit-belit sehingga para pendengar menurut saya mudah mencerna kata-kata yang disebutkan. Selama siaran tidak ada kesalahan pembacaan teks. Menggunakan sapaan "saudara pendengar" bagi pendengar.

Acara ini memutarkan lagu-lagu kategori dewasa hingga lagu lawas sekalipun karena memang acara ini segmentasinya dari usia 18 hingga 60 tahun. Yang request lagu pun tidak hanya meminta lagu anak muda saja, lagu lawas pun banyak yang meminta. Menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit campuran bahasa sunda. Selain itu juga menggunakan bahasa campuran antara formal dan informal pada saat siaran.

Di selang seling acara *Suka-Suka* juga terdapat acara *Jabar News*, dimana acara ini adalah acara seputar informasi wilayah Bogor, Cirebon, dan Bandung. Acara ini terhubung dengan RRI yang berada di wilayah tersebut. Menggunakan voice over pada saat menjelaskan berita lebih lanjut.

Setelah acara *Suka-Suka* selesai, dilanjut kembali ke acara Skor 15, dimana acara ini adalah ragam informasi seputar olahraga. Acara ini termasuk pada siaran berjaringan, maksudnya adalah acara saling *sharing* dengan RRI Cirebon dan Bogor, seputar informasi olah raga.

Acara *Siaran Langsung Pertandingan Persib Melawan Sriwijaya FC*

Acara ini adalah acara dimana pertandingan Persib melawan Sriwijaya FC dilaporkan langsung. Kebetulan saat ini pertandingan dilaksanakan di Stadion Jakabaring, Palembang. Penyiarnya adalah Adi, dan nara sumbernya yaitu Hj. Wawan Darmawan dan Dendana. Penyiar masih sering mengucapkan "aaa….eee….aaa" , tetapi untuk selebihnya baik dilakukan.menggunakan kata-kata yang sesuai dengan segmentasi pendengar yang mencakup semua elemen masyarakat, yaitu anak kecil, remaja, dan dewasa ke atas. Menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang dicampur dengan bahasa Sunda.Intonasinya baik dan suaranya "Bulat". Liputan langsung di stadion Jakabarin, Palembang oleh reporter Agus Purwanto.

Acara ini juga membuka para pendengar untuk sms tebak skor pertandingan. Ada moment ketika menggunakan bahasa informal, seperti mengobrol dengan nara sumber, ataupun sedang mengomentari sms yang masuk.

Pembacaan sms juga terkadang dilakukan oleh penyiar, yaitu Adi, dan juga kang Wawan selaku nara sumber, komentator pertandingan bola.

Pada saat liputan langsung yang dilakukan oleh reporter yang ada di Palembang, membuat para pendengernya berimajinasi dan benar-benar terbawa suasana yang ada di dalam pertandingan bola yang berlangsung, dan itu berhasil dilakakukannya. Gaya percakapan yang khas, membuat orang sangat berdebar-debar ketika mendengarkannya karena kita tidak melihat langsung pertandingannya dan hanya mendengarkannya saja.

- **12 Juli 2012**

  Kegiatan hari ini adalah meliput salah satu tempat rekreasi di Bandung. Penulis memilih Taman Lalu Lintas dikarenakan tempat ini memang sudah lama ada di Bandung, dan tidak hanya dari segi hiburan, segi edukasinya pun ada yang bisa diperkenalkan untuk anak-anak. Penulis mewawancarai Kepala Sarana dan Umum Taman Lalu Lintas

- **13 Juli 2012**

  Penulis membuat laporan hasil dari wawancara yang dilakukan di Taman Lalu Lintas, berikut adalah hasil dari wawancara tersebut :

Narasumber : Asep Jukifli , Kepala Sarana dan Umum Taman Lalu Lintas.

Tempat : Taman Lalu Lintas, Bandung.

P : Selama sebulan terakhir ini, apa ada terjadi peningkatan pengunjung ?

J : Ada peningkatan pengunjung, soalnya kan ada libur sekolah ya , libur panjang, terus sebelum liburan juga, banyak rombongan" yang pembagian rapot, anak-anak SD dan TK.

P : Biasanya kebanyakan SD, atau TK ?

J : Disini kebanyakan TK dan SD, karena memang Taman Lalu Lintas itu sasarannya kan 13 tahun kebawah.

P : Selama peningkatan pengunjung itu apakah ada kenaikan harga tiket ?

J : enggak ada, selama eee…. Libur sekolah ini, tidak ada kanaikan harga tiket masuk dan sarana.

P : Apakah ada peningkatan kualitas selama ini dari awal hingga sekarang, untuk pengunjung merasa puas ?

J : Kita berusaha untuk itu ya, kita berusaha untuk memuaskan pengunjung , yaaa…selama ini ya, sarana prasarana yang ada juga kita berusaha untuk apa, ditingkatkan , dirawat, dan lain sebagainya, tentusaja peningkatan dalam hal pelayanan juga kita berusaha untuk memuaskan pengunjung.

P : Selama liburan ini apakah ada event tambahan itu dari hari-hari biasa, ada acara live band gitu ?

J : Enggak sih , enggak sih, cuman paling live music itu hari minggu ya, tiap hari minggu saja.

P : Tidak ada penambahan fasilitas lagi itu ?

J : Enggak ada penambahan fasilitas.

P : Terus, strategi apa yang untuk meningkatkan persentasi pengunjung ?

J : Ya paling-paling eee….kita eeee…. Pelayanan aja ya, selama ini ya paling rata-rata kan orang sudah mengenal Taman Lalu Lintas jadi memang promosi keluar justru kita kurang, paling juga kita tingkatkan di pelayanan, baik itu pelayanan di sarana mainan maupun di pelayanan personal.

P : Kan ada Trans Studio, apakah merasa berkurang gak sih pengunjungnya ?

J : Alhamdulillah, kita enggak ya, memang sih kalau dengan Trans Studio jauh ya kalau dari segi alat", wahana permainan, tapi dengan adanya TS juga kita tidak berkurang, mungkin ada kelebihannya dari kita selain, kan TS itu Indor, kalau kita outdor jadi anak"nya bisa main orang tuanya bisa berteduh, atau eee… berleha-leha di bawah pohon, botram, dan lain sebagainya mungkin kelebihannya di Taman Lalu Lintas itu. Dan perlu diingat juga bahwa Taman Lalu Lintas itu bukan sekedar hanya tempat rekreasi, kita juga sebagai tempat pendidikan kelalu lintasan, ya ada edukasinya juga.

P : Apa tidak ada tambahan seperti ada binatang, pengenalan binatang ?

J : enggak sih, enggak eee….paling binatang hanya patung-patung kita melengkapinya. Dulu juga memang ada, kuda di dalem ya , untuk menarik pengunjung juga memang, cuman itu menjadi kendala untuk , jadi banyak complain dari pengunjung sendiri, karena Taman Lalu Lintas itu kan kalau hari minggu banyak yang makan-makan disini. Kotorannya itu

mengganggu jadi ya kita ada beberapa usulan pengunjung, karena mengganggu ya jadi kita kelularkan. Jadi mungkin , sampai saat ini belum ada kepikiran untuk menambah binatang-binatang.

P : Terakhir,konsep yang dipertahankan dari dulu hingga sekarang itu seperti apa?

J : Taman Lalu Lintas itu sebagai taman pendidikan, bermain sambil belajar, jadi fungsi utama Taman Lalu Lintas itu ada tiga sebetulnya , kadang-kadang orang itu tahu Taman Lalu Lintas itu sebagai tempat rekreasi saja, padahal disitu ada tiga fungsi utama dari Taman Lalu Lintas, yang pertama itu sebagai tempat pendidikan, edukasi, yang kedua itu sebagai taman kota, lingkungan hidup, yang ketiga, sebagai tempat rekreasi. Itu yang rata-rata pengunjung belum memahami itu. Ketiga fungsi itu memang dari dulu sampai sekarang berusaha kita pertahankan. Kita berusaha melestarikan pohon-pohon yang ada di Taman Lalu Lintas, jadi supaya fungsi lingkungan hidupnya tetap terjaga, kita juga punya program PPKLL namanya, Program Penyuluhan dan Pendidikan Kelalu Lintasan, itu untuk anak TK dan SD, untuk memenuhi fungsi yang pertama, fungsi edukasi. Ketiga ya, sarana ya selalu kita rawat untuk kepuasan pengunjung untuk memenuhi fungsi yang ketiga. Ketiga fungsi itu ya dari awal hingga saat ini Alhamdulillah kita pertahankan.

- **16 Juli 2012**

  Penulis diberikan tugas oleh pembimbing yaitu, meliput harga kebutuhan pokok, budaya nyekar, dan mesjid tua di Bandung. Jangka waktu pengerjaan selama seminggu. Hari ini penulis meliput harga kebutuhan pokok yang bertempat di Pasar Kembar Mas Bandung. Berikut laporannya :

Pada saat bulan puasa memang sering terjadi kenaikan harga / khususnya kebutuhan pokok // Semua itu tersedia di pasar atau di supermarket / yang dimana menjual kebutuhan pokok seperti beras / daging / sayur mayor / ataupun rempah-rempah lainnya // Setiap orang pasti sangat membutuhkan itu semua untuk kelangsungan hidupnya //

Dengan meningkatnya tingkat minat untuk membeli semua kebutuhan pokok itu / maka otomatis hargapun pasti ikut naik seiring dengna membludaknya pembeli // Ada yang memang sengaja dinaikan untuk keuntungan si penjual / atau memang persediaan yang sangat menipis dan kurang sehingga hargapun naik karena barang tersebut memang sullit dicari / atau langka di pasaran //

Deden / salah satu pedagang di salah satu pasar tradisional di daerah Mohammad Tohha / Bandung / mengatakan : “alasannya naik mungkin karena bulan puasa ya Pa, Puasanya biasanya selalu mendongkrak harga menjadi naik, dan hampir tidak hanya sembako, bahkan harga-harga yang lainpun ikut naik”.

.....*insert wawancara*.....

Kenaikan harga bisa dirasakan pada saat menjelang ataupun saat bulan puasa // Harga ayam yang biasanya 29 ribu per kilo / naik menjadi 34 ribu per kilo nya / dikarenakan banyak sekali pembeli yang membeli ayam untuk dijadikan sebagai bahan untuk masakan sehari-hari //

Tidak hanya ayam saja / cabai / dan rempah-rempah lainnya pun ikut naik seiring dengan minat pembeli yang cukup tinggi / dan juga bisa pada faktor kelangkaan kebutuhan pokok tersebut ///

- **17 Juli 2012**

  Kegiatan hari ini adalah liputan ke makam untuk mengetahui tentang budaya nyekar. Berikut adalah laporannya :

Ziarah ke makam memang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengenang orang-orang yang sudah meninggal // Kegiatan ini biasa dilakukan bisa kapan saja / tergantung orang yang ingin melakukannya // Namun / ada suatu budaya dimana ziarah ke makam itu pada saat *munggahan* atau sebelum melakukan puasa di bulan ramadhan // Budaya tersebut bernama nyekar //

Salah satu pengunjung makam di daerah Bandung / Dadang / mengatakan : “Bedanya mungkin dilakuinnya sebelum bulan puasa aja mungkin, kalau ziarah biasa ya biasa aja, nyekar mungkin dilakuinnya sebelum puasa”

.....*insert wawancara*.....

Memang tidak ada perbedaan yang pasti budaya nyekar ini dengan ziarah-ziarah pada umumnya // Ada beberapa anggapan yang berbeda-beda tentang budaya nyekar ini // Banyak juga yang mengatakan bahwa budaya nyekar ini

untuk meminta maaf / atau mendoakan keluarga atau orang-orang terdekat yang sudah meninggal yang lebih afdol sebelum melakukan puasa di bulan ramadhan // Selebihnya memang tidak ada perbedaan yang berarti ///

- **18 Juli 2012**

  Penulis melakukan liputan ke mesjid tua di Bandung, dan yang menjadi tujuan peliputan kali ini adalah Mesjid Raya Cipaganti, yang berada di Jalan Cipaganti No. 85 Bandung. Berikut laporannya :

Bandung memiliki banyak sekali catatan *historis* // Banyak sekali benda-benda atau gedung-gedung bersejarah yang ada di Bandung // Selain itu juga / kita masih bisa merasakan suasana jaman dulu dengan berada di sekeliling gedung-gedung tua dengan desain yang masih dipertahankan // Kita bisa melihat disekitaran Jalan Braga / dimana gedung-gedung yang sudah lama berdiri masih dipertahankan / meskipun sudah banyak sekali yang diperbaiki atau dicet ulang // Bangunan-bangunan tua pun sekarang banyak yang beralih fungsi menjadi tempat untuk makan atau sekedar *nongkrong* saja //

Selain itu juga / Bandung memiliki masjid yang sudah lama berdiri / yaitu Mesjid Raya Cipaganti // Mesjid yang ada di Jalan Cipaganti Nomer 85 / Bandung / ini sudah berdiri pada tanggal 7 Februari 1933 / dan yang menjadi arsitek dari pembangunan masjid ini adalah Professor Wolff Schoemaker / dengan kebangsaan Belanda // Bangunan yang khas jaman dulu masih terasa sekali /

terlihat dari ukiran-ukiran yang masih terjaga keasliannya / hiasan lampu / dan sebagainya // Bukti-bukti pembangunan / atau seperti tanda peresmian masjid ini pun masih ada dan masih terawat / jadi bisa kita lihat dengan jelas //

Bapa Ujou Demiyati / salah satu pengurus dan mengetahui sejarah dari Mesjid Raya Cipaganti ini mengatakan : "Dulu namanya Mesjid Kaum Cipaganti aja, dulu itu , pertama-tamanya . Alhamdulillah dengan cepat, dengan bantuan dari masyarakat, dan tokoh yang ada di Bandung, terjadilah Masjid Kaum Cipaganti, tahun 1933."

Mesjid yang penuh dengan nilai sejarah ini memang memiliki banyak sekali catatan-catatan / dimana para tokoh-tokoh penting di Indonesia ini mengunjungi masjid ini // Seperti Presiden Republik Indonesia pertama / yaitu Ir. Sukarno / lalu Soeharto juga pernah datang ke masjid ini / dan tokoh-tokoh penting lainnya //

Pada saat pembangunan Mesjid Raya Cipaganti ini tidak pernah ada gangguan dari pemerintahan Belanda / walaupun dibangun di daerah sekitar orang-orang Belanda // Malahan Professor Wolff Schoemaker memberikan dakwah di masjid ini / jadi secara tidak langsung pemerintah Belanda membantu dalam pembangunan masjid ini // Dan hingga saat ini masjid ini masih terus dijaga keasliannya / dan tidak pernah sepi akan pengunjung untuk melakukan beribadah / atau hanya sekedar singgah untuk beristirahat saja / karena disana suasananya sangat nyaman dan sejuk.

- **23 Juli 2012**

  Penulis ditugaskan untuk meliput tentang kelangkaan dan kenaikan harga tahu, tempe, dan kecap. Pada saat itu memang sedang mengalami kelangkaan kedelai, oleh karena itu penulis ditugaskan untuk meliput ke pasar, tepatnya di Pasar Kembar Mas Bandung. Berikut adalah laporannya :

Kabar tentang "hilang"nya tahu pada saat itu memang benar adanya // Alasan yang memang melandasi langkanya tahu adalah / harga kedelai yang cukup tinggi // Para pedagangpun melakukan demo / karena harga kedelai cenderung naik // Selain itu juga pedagang-pedagang tahu pun bingung menjualnya karena harga kedelainya naik dan otomatis harga tahu pun ikut naik //

Menurut salah satu pedangang di salah satu pasar tradisional Bandung mengatakan : "*nya eta tahu teh , demo , naek hargana… tempe mah teu acan, ke geura tempe , demo deui.*"

Namun / untuk harga tempe belum terjadi kenaikan harga / masih dengan harga yang dulu // Begitu juga dengan kecap / tetapi ada di beberapa tempat dimana harga kecap itu naik // Untuk kecap curah memang tidak ada kenaikan harga / tapi untuk harga kecap botol yang ada di supermarket / atau di pasar cukup ada kenaikan harga / tetapi tidak terlalu besar dalam kenaikan tersebut ///

- **30 Juli 2012**

  Penulis ditugaskan untuk menginvestigasi makanan yang beredar di pasaran ataupun di supermarket tentang makanan yang diperjual belikan yang sudah basi atau masa kada luarsanya sudah lewat, selain itu juga menguji makanan tersebut ke laboratorium pangan. Penulis mencari makanan yang terlihat mencurigakan dari segi penampilan, warna, tekstur makanan, dan juga kemasan. Namun pada saat praktiknya memang sulit membedakannya.

  Penulis memilih cingcau hitam, sekoteng, dan juga baso. Untuk ketiga sampel tersebut tidak dicantumkan masa kadaluarsanya. Hal itu membuat penulis menuai kecurigaan terhadap makanan tersebut, karena apabila dikonsumsi dan terbukti bahwa makanan tersebut sudah kadaluarsa, maka akan membahayakan kesehatan bagi yang mengkonsumsinya.

  Penulis hendak untuk menguji makanan tersebut di laboratorium pangan Universitas Pasundan yang ada di Jalan Setia Budhi. Namun, ketika sudah berada disana, petugas laboratoriumnya tidak ada, terpaksa pengujian ini diundur di lain hari.

- **31 Juli 2012**

  Pengujian di lain hari pun dimulai. Setelah menyimpan ketiga sampel di laboratorium untuk di uji, penulis harus menunggu sekitar tiga hari untuk mendapatkan hasilnya. Setelah mendapatkan hasilnya, dari ketiga sampel tersebut memang tidak ditemukannya zat-zat kimia yang berbahaya, seperti *boraks* dan juga pewarna makanan yang berlebihan atau berbahaya. Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa makanan yang berbahaya tidak dapat dilihat hanya sekedar dari penampilan dan tempat kita membeli makanan tersebut.

2.3 Deskripsi Tentang Keilmuan

2.3.1 Jurnalistik Radio

Jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Sementara menurut ilmu komunikasi, jurnalistik adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya. Bila disimpulkan, jurnalistik merupakan sebuah proses penulisan dan penyebar luasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa.

Dewasa ini media massa berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat sehingga masyarakat bisa mendapatkan segala informasi yang dibutuhkannya dengan hanya melihat, membaca, atau mendengarnya dari

media massa tersebut. Salah satunya yakni radio. Radio merupakan media massa yang paling cepat dalam menyampaikan informasinya kepada pendengar. Tidak ada jarak waktu / *delay* seperti media massa lainnya.

Walaupun demikian, radio juga masih berpedoman kepada etika dan pedoman-pedoman jurnalisme sehingga berita atau informasi yang disampaikan memiliki nilai jurnalisme yang sama dengan media massa lainnya.

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat auditif (dengar) dengan penyampaian informasi yang mengandalkan sistem gelombang elektronik. Salah satu ciri dari informasi yang disampaikan radio yakni aktualitas. Berikut beberapa kekuatan yang dimiliki oleh radio (dalam Astuti, 2008) sebagai berikut:

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.

2. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio kemana saja dan radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya.

3. Radio bersifat *intrusive*, memiliki daya tembus yang tinggi. Radio dapat menembus ruang-ruang di mana media lain tidak bisa masuk, misalnya di dalam mobil.

4. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.

5. Radio itu sederhana: sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya.

Untuk karya atau produk radio, J. B. Wahyudi membagi menjadi dua pokok besar, yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri dalam memperlakukan idenya:

1) Karya artistik, diproduksi dengan pendekatan artistik, berlandaskan fiksi atau fakta, yang dalam hal ini boleh diperlakukan sebagai fiksi. Karya artistik mengandalkan dramatisasi. Contoh: sandiwara radio, berita, iklan.

2) Karya jurnalistik, diproduksi dengan pendekatan jurnalistik, diikat oleh kaidah, standar, hukum, dan kode etik jurnalistik, bertitiktolak dari fakta, dramatisasi – demi objektivitas dan kesakralan fakta – dijaga sebisa mungkin agar tidak membiaskan karyanya. Contoh: berita, dokumenter, feature.

Pada dasarnya, karya jurnalistik apa pun yang dapat ditemukan pada media cetak, juga bisa diproduksi oleh radio namun dengan pendekatan yang berbeda. Namun dengan karakteristiknya, radio mempunyai kelebihan dalam menyampaikan sesuatu melalui medium suara.

Selain itu, Astuti dalam bukunya ”*Jurnalisme Radio*” mengungkapkan;

“Fungsi aktual menjadi ciri yang melekat pada radio dan eksistensi radio salah satunya ditentukan oleh faktor aktualitas dari informasi yang disiarkannya” (Astuti, 2008: 56).

Radio, ketika bersiaran, memiliki ruang yang terbuka untuk berinteraksi dengan pihak lain, pada saat yang sama.

2.3.2 Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003: 188), yaitu : *“*komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)*. Sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi dimana keduanya dikenal sebagai media elektronik, lalu yang kedua adalah surat kabar dan majalah, dimana keduanya dikenal sebagai media cetak.

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messagesin industrial societies”. (*Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi

dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003:188).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mungguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Untuk membedakan komunikasi massa dengan bentuk komunikasi yang lain, berikut beberapa ciri komunikasi massa yang dikemukakan Sutrisna Dewi dalam buku komunkasi bisnis :

a. Pesan bersifat terbuka

b. Penerima adalah khalayak yang variatif

c. Pengirim dan penerima dihubungkan oleh saluran yang diproses secara mekanik.

d. Berlangsung satu arah dan kecepatan umpan balik tergantung pada teknologi.

e. Penyebaran melalui media massa berlangsung cepat, serempak, dan luas.

f. Biaya produksi cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga yang relatif lebih banyak. (Dewi, 2007:7).

Fungsi Komunikasi Massa bagi masyarakat menurut Dominick, terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan).

Sementara itu DeVito mengemukakan fungsi komunikasi massa adalah meyakinkan (*to persuade*), menganugerahkan status, membius (*narcotization*), menciptakan rasa kebersatuan, privitisasi dan hubungan parasosial (Ardianto dan Lukiati, 2007:15).

2.3.3 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya : memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Oritentasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual

Arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal. Masing-masing arus komunikasi tersebut mempunyai perbedaan fungsi yang sangat tegas. Ronald Adler dan George Rodman dalam buku *Understanding Human Communication*, mencoba menguraikan masing-

masing, fungsi dari kedua arus komunikasi dalam organisasi tersebut sebagai berikut:

1. Downward communication, yaitu komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah:

a) Pemberian atau penyimpanan instruksi kerja (*job instruction*)

b) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job retionnale*)

c) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*)

d) Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

2. Upward communication, yaitu komunikasi yang terjadi ketika bawahan (subordinate) mengirim pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah:

a) Penyampaian informai tentang pekerjaan pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan

b) Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan

c) Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan

d) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

3. Horizontal communication, yaitu tindak komunikasi ini berlangsung di antara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horisontal ini adalah:

a) Memperbaiki koordinasi tugas

b) Upaya pemecahan masalah

c) Saling berbagi informasi

d) Upaya pemecahan konflik

e) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.

2.4 Analisa Kegiatan PKL di Divisi Pemberitaan (*News)* LPP RRI Bandung

LPP RRI Bandung memang sudah terkenal akan siaran beritanya. Namun, tidak semua konten siaran yang disiarkan yaitu berisikan berita saja, ada juga hiburan, olah raga, pendidikan, dan lain sebagainya.

Inti dari jurnalisme radio adalah berita (*news)*. Selain itu juga jurnalisme radio dilengkapi dengan forum yang berisikan untuk membahas suatu mendiskusikan secara langsung dengan nara sumber, dan dapat kemungkinan

pendengarpun bisa ikut serta dengan cara telepon *interactive*, biasa disebut juga *talk show.* Di LPP RRI ini banyak sekali acara yang berbasis *talk show*.

Bahasa jurnalistik yang digunakan di LPP RRI cenderung menggunakan tutur bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar setianya. Terkadang bahasa daerah disisipkan dalam interaksi dan juga tidak baku di beberapa acara yang sedang siaran.

LPP RRI Bandung merupakan radio yang sudah lama berdiri dan sudah memiliki banyak pengalaman tentang dunia jurnalistik, khususnya radio. Minat masyarakat untuk mendengarkan siaran LPP RRI Bandung pun masih cukup tinggi, karena penulis melihat masih banyak *sms* atau telepon *interactive* disetiap acara yang disiarkan. Contohnya seperti pada saat siaran pertandingan sepak bola Persib. Banyak sekali *sms* yang masuk untuk sekedar menebak skor akhir pertandingan, ataupun hanya sekedar *salam-salam* saja.

Dalam LPP RRI Bandung, komunikasi yang dilakukan cukup baik. Penulis memerhatikan, arus komunikasi yang dilakukan yaitu *downward, upward,* dan juga *horizontal communication*. *Downward communication* terlihat ketika kepala seksi liputan, berita dan dokumentasi memberikan suatu instruksi kepada wartawan untuk meliput ke tempat yang harus diliput. Selain itu juga kepala seksi pengembangan berita memberikan suatu instruksi untuk memberikan hasil liputannya untuk dikembangkan kembali dan disiarkan. *Horizontal communication* terlihat ketika wartawan memberikan hasil pekerjaannya kepada kepala seksi pengembangan berita dan terjadi suatu diskusi tentang berita hasil

liputannya tersebut. *Horizontal communication* terlihat ketika penulis akan melakukan kegiatan PKL, dan terjadi komunikasi antar divisi pemberitaan dengan SDM. Penulis ditempatkan di bagian pemberitaan dan kepala pengembangan berita pun melakukan komunikasi dan sedikit perbincangan dengan bagian SDM.

Penulispun melakukan arus komunikasi *Downward* dengan kepala pengembangan berita yang menjadi pembimbing selama PKL berlangsung. Komunikasinya dilakukan ketika penulis mendapatkan tugas untuk meliput yang dilakukan secara langsung, atau tidak langsung dengan melalui *sms*. Banyak sekali yang didapat pada saat komunikasi ini berlangsung, diantaranya adalah ilmu tentang jurnalistik yang langsung dipraktekan dalam kegiatan PKL ini. Tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing tidak lepas dari pembahasan tentang dunia jurnalistik, seperti mewawancarai, membuat feature dengan format yang ditujukan untuk radio, investigasi, liputan langsung, dan kegiatan lainnya yang masih dalam ranah jurnalistik.

Teori S-R atau biasa disebut *stimulus respond*, juga berlaku disini. Dimana pada situasi penulis tidak bisa datang untuk melaksanakan PKL dikarenakan sakit, maka respond yang diberikan adalah pembimbing PKL tersebut memberikan suatu kata-kata “cepat sembuh” dan tanggapan yang cukup simpatik kepada penulis.